

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberagaman bangsa Indonesia adalah anugerah Tuhan dan merupakan kekayaan yang tidak dimiliki oleh banyak negara lain. Penduduk Indonesia, negara kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau, memiliki latar belakang budaya yang beragam. Selain itu, orang Indonesia terbiasa bergaul dengan orang-orang dari budaya lain.

Banyak suku dengan budaya yang beragam dapat ditemukan di Indonesia. Sejak masuknya budaya Hindu, Buddha, dan Islam masing-masing pada abad pertama, kelima, dan ketujuh, pengaruh budaya semakin meningkat. Budaya Eropa yang dibawa oleh Portugis, Inggris, dan Belanda, serta budaya Jepang selama penjajahan, juga bertanggung jawab atas segala macam keragaman budaya dalam masyarakat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.¹

Karena ukurannya, negara kita sangat beragam, dengan berbagai suku, dialek, budaya, dan kepercayaan. Ada banyak suku, agama, suku, dialek, dan budaya yang berbeda di Indonesia, menjadikannya negara yang beragam. Setiap lokasi memiliki bahasa, adat istiadat, dan adat istiadat sosialnya sendiri. Setiap

¹ Siti Rohmatul Ummah. *Keanekaragaman Budaya, Bahasa dan Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia: Resolusi, Pergeseran, Pemerintahan, Dan, Konservasi Kearifan Lokal di Indonesia*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022). hal. 50.

budaya daerah Indonesia dapat berfungsi sebagai sumber sejarah dan inspirasi. Budaya asli setiap daerah memiliki dampak pada penyebaran dan perkembangan budaya, yang menjadikannya berbeda dan istimewa..

Semua nilai, adat istiadat, kreasi artistik, dan informasi masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya disebut sebagai warisan budaya. Ini mencakup berbagai topik, termasuk makanan asli, bahasa, upacara, kerajinan, dan seni pertunjukan. Warisan budaya sangat penting karena membantu menjaga hubungan antargenerasi, melestarikan identitas suatu negara, dan memberi orang wawasan tentang sejarah dan cara hidup masyarakat.² Kita dapat lebih menghargai jangkauan dan kedalaman budaya di sekitar kita dengan melestarikan aset budaya.

Banyak cagar budaya di Indonesia yang berupaya melindungi warisan budaya yang kaya di negara ini. Warisan budaya ini terdiri dari bangunan-bangunan tua dengan nilai sejarah yang signifikan serta berbagai lokasi bersejarah, termasuk candi, tempat suci, dan benteng. Selain itu, adat istiadat daerah yang khas termasuk dalam kategori warisan budaya. Namun, kekhawatiran mengenai warisan budaya Indonesia semakin meningkat sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur yang pesat di negara ini, yang dapat membahayakan kelangsungan situs-situs bersejarah.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan warisan budaya dan benda bersejarah, antara lain

² Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006).

dengan menetapkan undang-undang perlindungan budaya, melakukan inventarisasi dan pemetaan situs bersejarah, serta melaksanakan program restorasi dan konservasi. Selain itu, pemerintah juga melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya.³

Museum merupakan tempat yang menyimpan, melestarikan, dan memamerkan koleksi benda-benda bersejarah, ilmu pengetahuan, sejarah, dan budaya yang tak ternilai harganya. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan budaya, museum juga berfungsi sebagai sarana penelitian bagi para akademisi. Agar generasi mendatang dapat menghargai warisan budaya, museum sangat penting untuk melestarikannya.

Indramayu merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Karena letaknya yang dekat dengan jalur perdagangan maritim, Indramayu berkembang menjadi tempat yang vital sepanjang masa kolonial. Kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indramayu dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan beberapa budaya selama masa tersebut, khususnya budaya Arab dan Cina. Saat ini, Indramayu merupakan salah satu daerah terpenting di Jawa Barat, yang terus tumbuh secara ekonomi dan infrastruktur. Indramayu merupakan tempat yang kaya akan warisan sejarah dan budaya yang masih dijunjung tinggi oleh penduduk setempat.

³ Suryawan Wahyu Aji. "Peran Museum Batik Pekalongan dalam Melestarikan Kain Batik dari Tahun 1988-2004". (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2007).

Salah satu museum sejarah di Indramayu, Museum Cimanuk Bandar, didirikan pada tanggal 12 Oktober 2015 oleh Yayasan Komunitas Indramayu Historia yang dirintis oleh Bapak Sudewo. Museum ini terletak di dekat Alun-alun Puspawangi, Jalan Veteran, Lemahabang, tepat di tepi Sungai Cimanuk. Untuk memberikan informasi mengenai pemerintahan Indramayu saat itu, Dinas Penerangan mengubah sebuah bangunan bersejarah menjadi kantor informasi, yang kini menjadi tempat berdirinya museum ini. Bangunan ini dipilih untuk merepresentasikan nilai sejarah dan budaya Indramayu yang perlu dilindungi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, pelestarian diartikan sebagai upaya aktif untuk menegakkan nilai dan keberadaan cagar budaya dengan melakukan langkah-langkah untuk melestarikan, mengembangkan, dan memanfaatkannya.⁴ Dalam konteks Museum Bandar Cimanuk Indramayu, regulasi ini menjadi landasan hukum dalam upaya menjaga keberlanjutan koleksi dan nilai historis yang terkandung di dalamnya. Pasal-pasal dalam UU tersebut, khususnya mengenai perlindungan dan pelestarian situs serta objek cagar budaya, relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan museum agar tetap menjaga otentisitas dan nilai budaya lokal masyarakat Indramayu.

⁴ Lihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Bab 1 Pasal 1 Nomor 1 Tentang Cagar Budaya.

Museum sangat penting karena koleksinya memungkinkan kita melihat tingkat peradaban suatu negara. Misalnya, pengunjung suatu tempat tidak harus melihat setiap lokasi untuk memahami sejarah atau budaya tempat tersebut. Mereka dapat memperoleh gambaran yang komprehensif hanya dengan pergi ke museum. Selain itu, penduduk setempat mendapat manfaat dari museum, dan perlu ada banyak publisitas tentang perlunya melestarikan warisan budaya ini. Dengan demikian, kemungkinan melestarikan warisan budaya sangat penting bagi para akademisi dan masyarakat umum.

Sebagian besar artefak sejarah Indramayu, yang sekarang disimpan di Museum Bandar Cimanuk, ditemukan oleh penduduk setempat saat mereka menggali atau membangun sesuatu. Selain itu, upaya dilakukan untuk mengamankan barang-barang yang sebelumnya disimpan oleh individu untuk mengambil kembali benda-benda bersejarah ini. Museum Bandar Cimanuk memiliki koleksi yang sangat beragam. Dari pusaka, arsip, manuskrip, teknologi kuno, dan foto-foto dokumenter yang menunjukkan kepemimpinan masa lalu.

Keberadaan museum ini menawarkan banyak pengetahuan tentang sejarah dan budaya Indramayu. Meski baru berdiri belasan tahun lalu, tempat ini sudah banyak menarik minat wisatawan dari luar daerah, termasuk wisatawan mancanegara. Nilai-nilai adat yang selama ini dijunjung tinggi dalam suatu budaya, kini memiliki pengaruh yang baik bagi kehidupan masyarakat. Ketidakmampuan generasi mendatang untuk melestarikan budaya terkadang menjadi langkah awal menuju kehancurannya. Budaya ini, menurut banyak pihak, merupakan kebiasaan yang harus dilestarikan.

Banyak orang yang percaya bahwa budaya ini merupakan kebiasaan yang harus dipertahankan bahkan ketika masyarakat sedang mengalami kesulitan, atau memiliki dampak yang kecil dan tidak mengubah tatanan dasar masyarakat. Masyarakat cenderung berevolusi dan mengalami perubahan karena sifatnya yang dinamis.

Meskipun museum-museum di Indonesia telah berkembang dengan cukup baik, museum-museum tersebut masih memerlukan renovasi agar negara ini dapat mempertahankan sejarah budayanya dan lebih menghargai karya-karya para pendahulunya. Masyarakat seharusnya dapat belajar tentang budaya dari museum. Agar keberagaman budaya dapat menjadi sumber daya yang memperkuat rasa identitas nasional, museum juga seharusnya berfungsi sebagai jembatan yang tidak membedakan budaya dari berbagai wilayah geografis, tetapi justru menumbuhkan peradaban yang menghargai keberagaman.⁵

Karena statusnya yang hampir tidak dikenal sebagai tujuan wisata sejarah, peneliti memilih museum ini sebagai lokasi penelitian. Setelah menguraikan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Museum Bandar Cimanuk Kabupaten Indramayu dalam Pelestarian Pengembangan Dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah tahun 2015-2023”**.

⁵ Beti Posha et al. “Peran Museum sebagai Pusat Edukasi dan Daya Tarik Wisata Bagi Masyarakat Sambas Belalek“. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.1 (2023).

B. Rumusan Masalah

Setelah memaparkan latarbelakang diatas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Apa yang Melatarbelakangi Berdirinya Museum Bandar Cimanuk Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Proses Berdirinya Museum Bandar Cimanuk Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana Peran Museum Bandar Cimanuk dalam Pelestarian Pengembangan dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk Mengetahui Latarbelakang Berdirinya Museum Bandar Cimanuk Indramayu.
 - b. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Berdirinya Museum Bandar Cimanuk Indramayu.
 - c. Untuk Mengetahui Peran Museum Bandar Cimanuk Indramayu dalam Pelestarian Pengembangan dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah.
2. Manfaat penelitian:

Penelitian ini memiliki manfaat yang di harapkan dapat berguna untuk semua pihak baik secara praktis maupun teoritisnya.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bahan bacaan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi yang membaca dalam Sejarah Islam yang dikhususkan pada pelestarian pengembangan dan pemanfaatan peninggalan sejarah. Selain menjadi rujukan, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang positif bagi Sejarah Peradaban Islam.

b. Secara praktis

Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai pedoman atau referensi bagi penerapan suatu ilmu di kalangan masyarakat secara luas terkait perkembangan museum dalam melestarikan peninggalan sejarah.

Memperkaya pembaca terkait pelestarian pengembangan dan pemanfaatan peninggalan sejarah yang erat kaitannya dengan benda bersejarah. Kemudian, mengetahui berbagai strategi yang dapat dilakukan dalam melestarikan peninggalan sejarah kepada masyarakat umum.

D. Ruang Lingkup

Dalam penelitian sejarah, pembatasan spasial dan kronologis pada suatu wilayah dan periode tertentu diperlukan agar kajian sejarah tetap terfokus. Batasan lokasi, periode, dan pokok bahasan yang akan diteliti menentukan ruang lingkup kajian sejarah. Pembatasan ini diperlukan agar penelitian tetap pada jalurnya dan

pembahasan mendalam dalam kerangka yang jelas. Cakupan geografis kajian ini terbatas pada Kabupaten Indramayu. Lokasi ini dipilih karena di sana terdapat Museum Bandar Cimanuk yang menyimpan berbagai koleksi artefak dari masa lalu.

Penulis akan memaparkan Pelestarian Pengembangan Dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah Museum Bandar Cimanuk dalam konteks pelestarian artefak sejarah di lokasi tersebut. Mengenai ruang lingkup temporal kajian, kajian ini akan difokuskan pada Pelestarian Pengembangan Dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah. Museum Bandar Cimanuk didirikan pada tahun 2015 di Indramayu untuk menyimpan berbagai koleksi artefak sejarah. Museum Bandar Cimanuk kemudian mengalami pembangunan besar pada tahun 2022–2023.

E. Landasan Teori

Penulis menggunakan landasan teori studi tokoh. Dimana teori tersebut menjelaskan isi dan memiliki tiga aspek dalam menggunakan landasan teori studi tokoh.

1. Museum

Berbagai sudut pandang tentang fungsi, nilai, dan keuntungan museum dalam kehidupan masyarakat dijelaskan di dalam teori museum. Konsep ini terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan nilai pelestarian warisan budaya, peningkatan pendidikan, dan pembinaan interaksi antarpribadi menjadi lebih dikenal luas. Museum "menghidupkan kembali" benda mati melalui kisah dan keadaan yang diberikannya.

Menurut G. Brown Goode. Museum sering dianggap sebagai tempat untuk menyimpan koleksi barang-barang yang memiliki makna artistik, historis, atau ilmiah mencakup:

- 1) Mengumpulkan dan melestarikan artefak merupakan salah satu tanggung jawab utamanya.
- 2) Melestarikan barang-barang yang memiliki nilai historis dan budaya.
- 3) Menggunakan kegiatan pameran untuk memperkenalkan koleksi kepada masyarakat umum.

Sederhananya, kata "museum" berasal dari kata Yunani muze, yang mengacu pada sembilan dewi yang melambangkan pengetahuan dan seni. Salah satu cara untuk menganggap museum adalah sebagai lokasi penyimpanan artefak bersejarah untuk dipelajari dan diapresiasi publik. Museum berfungsi sebagai area rekreasi dan alat pendidikan. Secara umum, museum adalah lokasi atau organisasi yang mengumpulkan, melestarikan, dan memamerkan berbagai artefak yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam bidang sains, seni, sejarah, dan subjek lainnya.

Peran museum Beberapa fungsi penting museum ditetapkan selama Sidang Umum ke-11 Dewan Museum Internasional (ICOM) di Denmark pada tanggal 14 Juni 1974. Fungsi tersebut meliputi:

- 1) Menumbuhkan sikap bersyukur dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Melestarikan lingkungan dan warisan budaya.
- 3) Mencatat dan meneliti secara ilmiah.

- 4) Menampilkan warisan budaya sebagai gambaran perkembangan peradaban manusia.
- 5) Menjaga dan melestarikan koleksi.
- 6) Menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat.
- 7) Merefleksikan pertumbuhan peradaban manusia.
- 8) Memperkenalkan dan menghargai seni.
- 9) Memahami budaya lokal dan nasional.

Kehidupan masyarakat diperkuat dan kepribadian mereka sebagian besar dibentuk oleh museum. Lebih jauh lagi, museum berfungsi sebagai platform untuk membina dialog dan meningkatkan pemahaman di antara masyarakat, kelompok etnis, dan negara-negara di seluruh dunia⁶. masyarakat dapat memainkan peran penting dalam pelestarian budaya, yang bisa dilakukan melalui dua cara utama dengan pemilihan, desain, program, dan pelaksanaan program pelestarian yang berpartisipasi aktif dalam mendukung kesenian lokal yang masih kurang berkembang.

Istilah "*warisan tak bergerak*" mengacu pada warisan budaya berwujud yang mencakup museum. Ada tiga kategori utama untuk warisan fisik ini:

- 1) Monumen, yang merupakan bagian dari signifikansi historis yang signifikan, seperti desain arsitektur, patung, lukisan, konstruksi arkeologi, prasasti, atau campuran dari semuanya..

⁶ Rista Rita Sari. "Perancangan Museum Budaya Sulawesi Selatan". (Skripsi, Universitas Hasanuddin Gowa, 2020).

- 2) Situs, yang merupakan tempat dengan signifikansi arkeologi, budaya, atau sejarah yang signifikan.
- 3) Kelompok bangunan, yang merupakan kumpulan struktur dengan koneksi atau signifikansi ke masa lalu.⁷

Konsep untuk museum mengenal museum Indonesia menggambarkan fungsi, peran, dan tujuan mereka sebagai lembaga yang membantu dalam memperkuat penelitian, mempromosikan pendidikan, dan melestarikan budaya⁸. Berikut ini beberapa gagasan tentang museum di Indonesia:

- 1) Museum sebagai Situs Pelestarian Budaya

Dengan mengumpulkan, merawat, dan menjaga artefak bersejarah atau budaya yang penting, museum berfungsi untuk melestarikan warisan budaya negara. Menurut teori ini, museum berfungsi sebagai pengelola memori kolektif masyarakat.

- 2) Museum sebagai Pusat Pendidikan

Melalui pameran, penyajian informasi, dan kegiatan pendidikan lainnya, museum berfungsi sebagai platform untuk pendidikan publik. Tujuan koleksi museum adalah untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih baik.

- 3) Museum sebagai Pusat Penelitian

⁷ Shavira Rahma Tilla. "Analisis Kolaborasi Lembaga Pendidikan Dan Museum Dalam Pelestarian Aset Peninggalan Sejarah". (Skripsi UIN Suska Riau, 2024).

⁸ Anggita Dwi Astuti, "Pemanfaatan Museum Ranggawarsita Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa SMA Negeri di Kota Semarang Tahun 2017/2018". (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2019).

Museum menyediakan data dan informasi melalui koleksinya, yang dapat digunakan oleh peneliti dari berbagai disiplin ilmu. Koleksi museum berfungsi sebagai sumber primer dalam kajian sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya.

2. Pelestarian

Istilah untuk sasaran pelestarian museum adalah melestarikan, merawat, dan menegakkan koleksi sehingga generasi mendatang dapat terus menghargai makna historis, artistik, budaya, dan ilmiahnya. Theodore Roosevelt awalnya mengusulkan konsep konservasi pada tahun 1902. Kata "konservasi" berasal dari kata "konservasi," yang mengacu pada upaya kerja sama untuk melestarikan dan menjaga apa yang kita miliki dengan bijaksana. Kebijakan untuk mengelola dan melestarikan barang-barang perpustakaan sangat terkait dengan tujuan pelestarian.⁹ Berikut ini adalah tujuan dari kebijakan pelestarian:

- 1) melestarikan bentuk fisik asli sumber daya dan arsip perpustakaan sehingga masih dapat digunakan tanpa kerusakan,
- 2) menerjemahkan informasi ilmiah yang ditemukan dalam bahan pustaka ke media baru. Di sisi lain, pemeliharaan informasi yang terkandung dalam sumber pustaka dilakukan dengan memindahkannya ke media lain atau dengan

⁹ Panji Galih Mulyadani. "Implementasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya". (Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024).

menyimpannya dalam bentuk aslinya sehingga masih dapat digunakan secara efektif.¹⁰

Penulis menggunakan landasan teori museum dan pelestarian karena mencakup materi diskusi yang relevan untuk dibahas pada penelitian ini.

3. Peninggalan

Pelestarian peninggalan sejarah merupakan bagian integral dari upaya menjaga warisan budaya bangsa agar tetap hidup dan bermakna bagi generasi sekarang dan mendatang. Peninggalan sejarah tidak hanya mencakup benda-benda berusia tua, tetapi juga segala sesuatu yang memiliki nilai historis, budaya, pendidikan, dan sosial. Dalam konteks ini, pelestarian tidak hanya berhenti pada perlindungan fisik, tetapi juga mencakup pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut R. P. Soejono, pelestarian peninggalan sejarah harus mencakup pemahaman akan makna dan nilai dari benda atau situs tersebut, bukan semata-mata mempertahankan bentuk fisiknya saja. Ia menekankan bahwa pelestarian mencakup aspek nilai sejarah, sosial, dan budaya yang melekat pada peninggalan tersebut. Oleh karena itu, pelestarian tidak bisa dilepaskan dari konteks edukasi dan penguatan jati diri bangsa, di mana masyarakat menjadi bagian penting dalam proses keberlanjutan nilai sejarah tersebut.¹¹

¹⁰ Fatkhurrokhman. "Preservasi Bahan Pustaka di Perpustakaan Museum Studi Kebijakan Preservasi di Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta". (Skripsi UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta, 2007).

¹¹ R. P. Soejono, *Pelestarian dan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah dan Purbakala*, (Jakarta: Depdikbud, 1992). Hlm. 7.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Rizqullah (2022). Penelitian penulis dan penelitian terkait sama-sama membahas tentang perkembangan museum. Sementara itu, tahun penelitiannya berbeda. Penulis menggunakan kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2023. Sedangkan penelitian Ari Rizqullah mencakup tahun 1918–2018 (1 Abad).¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mina Ayu Lestari (2022). Fosil manusia prasejarah yang teridentifikasi sebagai Homo Wajakensis menjadi topik utama penelitian ini. Fakta bahwa baik peneliti sekarang maupun peneliti sebelumnya membicarakan tentang evolusi museum merupakan hal yang dapat dibandingkan. Sementara itu, batasan tahun penelitian berbeda; peneliti terdahulu menggunakan lokasi penelitian; Tulungagung. Indramayu dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti.¹³
3. Penelitian Siti Alfiah (2021), persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan museum. Sedangkan perbedaannya lebih kepada objek yaitu koleksi museumnya, penelitian yang peneliti

¹² Ari Rizqullah. “Sejarah dan Perkembangan 1 Abad Gedung Museum Linggarjati Tahun 1918-2018”. (Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

¹³ Mina Ayu Lestari. “Perkembangan Museum Wajakensis Tulungagung dalam meningkatkan wawasan sejarah tahun 1996-2020”. (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember, 2019).

lakukan berfokus ke dalam pengembangan dan pemanfaatan Museum Bandar Cimanuk.¹⁴

4. Ute Lies Khadijah dkk. (2021), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang upaya pelestarian yang dilakukan terhadap naskah-naskah kuno Syekh Abdul Manan. Para peneliti saat ini dan peneliti terdahulu memiliki satu kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan Museum Bandar Cimanuk Indramayu sebagai lokasi penelitian. Namun, perbedaannya adalah para peneliti terdahulu lebih banyak melakukan pelestarian naskah-naskah kuno. Sementara perkembangannya dibahas dalam penelitian terdahulu. Sedangkan penelitian penulis membahas mengenai pengembangan pemanfaatan peninggalan sejarahnya.¹⁵

5. Indah Tjahjawulan (2019), meskipun penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu membahas berbagai koleksi museum, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Indramayu menjadi lokasi penelitian penelitian ini. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Indah Tjahjawulan dilakukan di Kota Malang. Selain itu, Museum Bandar Cimanuk Indramayu merupakan satu-satunya museum yang menjadi fokus penelitian penulis. Sementara itu, tiga museum yang menjadi fokus penelitian Indah Tjahjawulan adalah Museum Panji, Museum Purwa, dan Museum Brawijaya.¹⁶

¹⁴ Siti Alfiah. “Koleksi Arkeologi Dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo”. (Skripsi Universitas Hassanuddin Makassar, 2022).

¹⁵ U. L. S. Khadijah et al, “Kegiatan preservasi naskah kuno Syekh Abdul Manan di Museum Bandar Cimanuk Indramayu” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9.1 (2021).

¹⁶ Indah Tjahjawulan. “Penyajian Koleksi Museum Sejarah dan Budaya Kota Malang”. *Jurnal Senirupa Warna*, 7.2 (2019).

6. Penelitian Amelia Sholihat Maulani (2022), persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas Museum Bandar Cimanuk Indramayu. Tetapi perbedaannya dalam skripsi yaitu terletak pada tinjauannya peneliti terdahulu fokus kepada strategi promosi pengelola tetapi penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus ke pelestarian pengembangan dan pemanfaatan Museum Bandar Cimanuk.¹⁷

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Putri Gita Cahyani (2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan Monumen Pers Nasional sebagai media pembelajaran sejarah terutama pada materi sejarah masa pergerakan nasional. Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas tentang sejarah perkembangan museum. Sementara itu, Perbedaannya dari tinjauannya peneliti terdahulu fokus kepada sumber belajar peserta didik tetapi penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus ke Museum Bandar Cimanuk.¹⁸

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini masuk kepada jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis atau biasa disebut dengan historical methode yang memiliki empat tahapan yaitu Heuristik (pengumpulan sumber),

¹⁷ Amelia Sholihat Maulani. "Strategi Promosi Pengelola Museum Bandar Cimanuk dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Indramayu" (Skripsi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

¹⁸ Mutiara Putri Gita. "Sejarah Perkembangan Pers Dan Pemanfaatan Museum Pers Nasional Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Pergerakan Nasional". *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3.1 (2023).

verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), serta historiografi (penulisan),¹⁹ dengan uraian penjelasan sebagai berikut:

1. Heuristik

Kata Yunani "heuriskein" (yang berarti "menemukan") merupakan asal kata "heuristik". Karena kata "heuristik agung" dan akar kata "eureka," yang berarti "menemukan," saling terkait, maka dapat dipahami bahwa heuristik merujuk pada fase di mana seseorang mencari dan mengumpulkan sumber daya untuk menjelaskan peristiwa sejarah atau peristiwa yang relevan dengan penelitiannya. Penelitian berkaitan dengan masa lalu²⁰. Oleh karena itu, penulis mencari sumber yang dapat dipercaya untuk memastikan bahwa temuan penelitiannya bersifat instruktif dan praktis. Ia menggunakan dua jenis sumber dalam penelitian ini: primer dan sekunder. Sumber sekunder diperoleh melalui wawancara dengan individu terkait, seperti kepala museum, anggota staf, atau informan yang memahami latar belakang dan perkembangan Museum Bandar Cimanuk. Untuk menemukan sumber data yang relevan dengan objek penelitian yang relevan, penulis juga mengunjungi beberapa perpustakaan untuk mencari jurnal/artikel, buku, dan lain-lain.

¹⁹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2005). hal 90.

²⁰ Wulan juliani sukama, "Metode Penelitian Sejarah" *Seri Publikasi. Pembelajaran*, 1. 2 (2021). hal 3.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan langkah dalam teknik penelitian yang dilakukan setelah tahap heuristik. Validasi kritik sumber, yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan sumber data, berupaya untuk memverifikasi kualitas dan keandalan informasi yang telah ditemukan peneliti guna menghasilkan data yang akurat dan relevan. Dalam hal ini, terdapat dua kategori kritik terhadap bahan-bahan sejarah: kritik internal dan kritik eksternal. Kritik eksternal ini dilakukan dengan menyembunyikan keabsahan data yang ditemukan, termasuk prasasti, manuskrip, dan kertas. Ketika seorang penulis menentukan usia suatu dokumen dengan mengidentifikasi tintanya, hal tersebut merupakan contoh kritik eksternal. Di sisi lain, kritik internal merupakan proses yang digunakan untuk menilai keandalan atau kebenaran data sejarah yang telah ditemukan peneliti.²¹

Tujuan Untuk mencari dan memperoleh dokumen atau sumber lain serta keterangan yang paling dapat dipercaya, penulis membandingkan satu informasi dengan informasi lainnya kemudian menghubungkannya dengan sejumlah informasi terkait, baik dari sumber lisan dengan lisan, sumber tertulis dengan tertulis, maupun sumber lisan dengan sumber tertulis yang berkenaan dengan pelestarian pengembangan dan pemanfaatan peninggalan sejarah di Museum Bandar Cimanuk.

²¹ Anwar Sanusi. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sejarah*. (Cirebon: Syekh Nurjati Press, 2013).

3. Interpretasi

Proses pemeriksaan data untuk menentukan konteks dan maknanya dikenal sebagai interpretasi, dan ini merupakan pendekatan penelitian berikutnya. Dengan kata lain, interpretasi menggunakan informasi dari artefak sejarah untuk membangkitkan suasana masa lalu.²² Penulis harus menyertakan deskripsi informasi atau sumber yang digunakan. Setelah itu, data atau sumber sejarah yang terkumpul diintegrasikan.

4. Historiografi

Tahapan Historiografi Setelah menyelesaikan tiga proses pertama, lanjutkan ke fase terakhir penulisan sejarah, yang dikenal sebagai historiografi. Praktik mengomunikasikan hasil rekonstruksi kreatif masa lalu yang sesuai dengan kenyataan dikenal sebagai historiografi. Alternatifnya, historiografi dapat diartikan sebagai kegiatan mendeskripsikan hasil penafsiran sehubungan dengan fakta-fakta yang ada dan memadukannya sehingga membentuk narasi sejarah yang harmonis.²³

Setelah melakukan tahapan interpretasi data tentang tentang Museum Bandar Cimanuk Kabupaten Indramayu dalam pelestarian pengembangan dan pemanfaatan peninggalan sejarah tahun 2015-2023 akan disusun oleh penulis setelah menyelesaikan tahap interpretasi data sejarah dan perkembangan museum.

²² Een Herdiani. "Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari". *Jurnal Ilmiah Seni Makalangan*, 3.2 (2016). hal. 41.

²³ Aditia Muara P. *Ilmu Sejarah Metode dan Praktik*. (Gresik: JSI Press, 2020). hal. 35.

Laporan penelitian akan disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan lima bab terkait, yaitu skripsi mengenai Museum Bandar Cimanuk Kabupaten Indramayu dalam pelestarian pengembangan dan pemanfaatan peninggalan sejarah tahun 2015-2023.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang merupakan rancangan-rancangan pembahasan yang terdiri dari beberapa Bab. Adapun sistematika penulisan yang menjadi pedoman dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

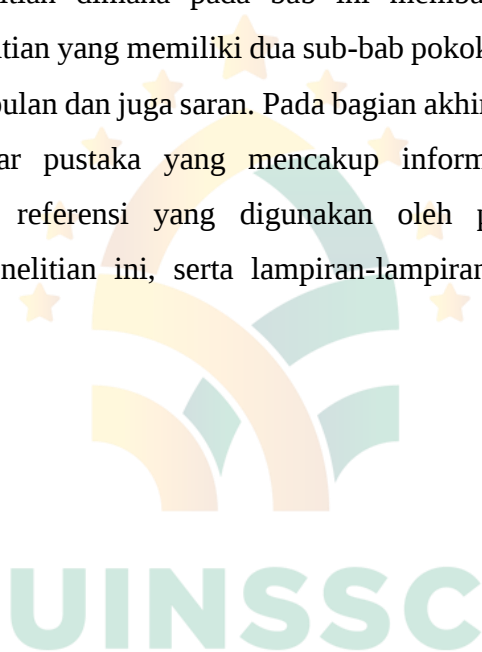
Bab 1 Pendahuluan menjelaskan terkait latar belakang masalah (mengapa penelitian dilakukan); rumusan masalah (masalah yang diangkat/dikaji dalam penelitian); tujuan dan manfaat penelitian (tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian); ruang lingkup, kajian pustaka (untuk mengetahui sumber-sumber yang berkaitan); metode penelitian (metode yang digunakan dalam melakukan penelitian), serta sistematika penulisan.

Bab II Kabupaten Indramayu sebagai wilayah bersejarah, dengan sub pokok bahasan mengenai gambaran geografis Kabupaten Indramayu, sejarah Kabupaten Indramayu dan Potensi Museum Bandar Cimanuk.

Bab III Proses Berdirinya Museum Bandar Cimanuk Indramayu Tahun 2015-2023, dengan sub pokok bahasan bagaimana Latarbelakang berdirinya Museum Bandar Cimanuk Indramayu, perkembangan Museum Bandar Cimanuk Indramayu dan koleksi Museum Bandar Cimanuk Indramayu.

Bab IV Peran Museum dalam Pelestarian Pengembangan Pemanfaatan Peninggalan Sejarah, dengan sub pokok bahasan mengenai bagaimana pelestarian Museum Bandar Cimanuk, Pengembangan Museum Bandar Cimanuk, Pemanfaatan Museum Bandar Cimanuk.

Bab V Penutup, merupakan bab terakhir atau penutup dari sebuah penelitian dimana pada bab ini membahas mengenai laporan penelitian yang memiliki dua sub-bab pokok bahasan yaitu terkait kesimpulan dan juga saran. Pada bagian akhir penelitian ini, terdapat daftar pustaka yang mencakup informasi mengenai sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini, serta lampiran-lampiran dan biografi penulis.



UINSSC